





















pertentangan antara penjelasan (explanation) dengan pemahaman (understanding), yang menurut Paul Ricoeur menimbulkan banyak persoalan.

Menurut Ricoeur, sejarah hermeneutika belakangan ini didominasi oleh obsesi yakni cenderung memperluas tujuan hermeneutika dengan cara-cara tertentu sehingga hermeneutika regional digabungkan ke dalam sebuah hermeneutika umum. Usahnya untuk mencapai status ilmu pengetahuan ditempatkan dibawah obsesi ontologis sehingga pemahaman tidak lagi dipandang sekedar cara mengetahui tapi hendak menjadi cara mengada dan cara berhubungan dengan segala yang ada dan dengan ke-mengada-an.

Sebagai salah seorang tokoh filsafat yang memusatkan perhatiannya pada hermeneutika, Ricoeur berpandangan bahwa hermeneutika merupakan suatu teori mengenai aturan-aturan penafsiran terhadap suatu teks atau sekumpulan tanda maupun simbol yang dipandang atau dikelompokkan sebagai teks juga. Ricoeur menganggap bahwa tidak ada pengetahuan langsung tentang diri sendiri, oleh sebab itu pengetahuan tentang diri sesungguhnya hanya diperoleh melalui kegiatan penafsiran. Melalui kegiatan ini, setiap hal yang melekat pada diri (yang bisa dianggap sebagai teks) harus dicari makna yang sesungguhnya/objektif agar dapat diperoleh suatu kebenaran (pengetahuan) yang hakiki tentang diri tersebut.

Hermeneutika bertujuan untuk menggali makna yang terdapat pada teks dan simbol dengan cara menggali tanpa henti makna-makna yang tersembunyi ataupun yang belum diketahui dalam suatu teks. Penggalan

tanpa henti harus dilakukan mengingat interpretasi dalam teks bukanlah merupakan interpretasi yang bersifat mutlak dan tunggal, melainkan temporer dan multi interpretasi. Dengan demikian, tidak ada kebenaran mutlak dan tunggal dalam masalah interpretasi atas teks karena interpretasi harus selalu kontekstual dan tidak selalu harus tunggal. Dalam pengertian kontekstual, seorang interpreter dituntut untuk menerapkan hermeneutika yang kritis agar selalu kontekstual. Dalam konteks ini, barangkali interpreter perlu menyadari bahwa sebuah pemahaman dan interpretasi teks pada dasarnya bersifat dinamis. Sementara itu, dalam pengertian bahwa makna hasil dari interpretasi tidak selalu tunggal mengandung pengertian bahwa suatu teks akan memiliki makna yang berbeda ketika dihubungkan dengan konteks yang lainnya, sehingga akan membuat pengkayaan interpretasi dan makna. Ricoeur .

Objektivitas interpretasi dapat dicapai melalui empat kategori metodologis yang meliputi objektivasi melalui struktur, distansiasi melalui tulisan, distansiasi melalui dunia teks, dan apropriasi. Dua yang pertama sangat penting sebagai prasyarat agar teks bisa “mengatakan” sesuatu. Objektivasi melalui struktur adalah suatu upaya yang menunjukkan relasi-relasi intern dalam struktur atau teks, hermeneutika berkaitan erat dengan analisis struktural. Analisis struktural adalah sarana logis untuk menafsirkan teks.







drama *Yuuzuru*, penulis menitik beratkan pada kualitas komunikasi dan konflik yang dialami tokoh utama serta peranannya pada keseluruhan makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan struktural melalui pemahaman hermeneutik pada teks sastra. Metode ini berusaha mengidentifikasi, mengkaji dan mendeksripsikan fungsi dan antarmubungan anasirnya dalam karya sastra. Analisis terfokus pada tokoh utama dan hubungan dengan keutuhan teks *Yuuzuru*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna teks drama *Yuuzuru* secara utuh, melalui fungsi dan peranan tokoh utama dengan menggunakan pemahaman hermeneutik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jaeni (2005), program pascasarjana Universitas Padjadjaran dengan judul “Komunikasi Seni Pertunjukan Teater Rakyat (Kajian Hermeneutika Makna Simbol Budaya dalam Pertunjukan Sandiwara Cirebon)”. Penelitian ini mengenai pertunjukan teater rakyat sandiwara Cirebon merupakan interaksi simbol-simbol budaya yang ada dalam masyarakatnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Fungsi seni pertunjukan sandiwara Cirebon pada umumnya lebih dekat sebagai media komunikasi dalam suatu kehidupan sosial yang dapat memberikan informasi melalui ruang dan waktu. Pertunjukan sandiwara Cirebon sebagai media komunikasi memiliki massa sebagai suatu yang mengikat proses komunikasi antara pertunjukan dengan masyarakatnya. Makna merupakan nilai informasi yang paling berarti bagi komunikasi seni pertunjukan sandiwara Cirebon. Dalam proses komunikasi semua masyarakat penyangga yang terlibat sebagai komunikator. Masyarakat penyangga tersebut terdiri dari seniman sebagai kreator seni dan masyarakat sebagai penikmat seni.

Keduanya memiliki otoritas untuk memaknai sesuatu yang tersaji dalam sebuah pertunjukan sesuai pola pikir budaya yang mereka miliki. Tujuan penelitian ini memberikan pemahaman makna atas simbol-simbol budaya dalam pertunjukan tater rakyat sandiwara Cirebon, proses komunikasi dan kebutuhan masyarakatnya. Penelitian ini secara kualitatif dengan pendekatan *grounded research*. Objek dalam penelitian ini adalah pertunjukan teater rakyat sandiwara Cirebon dan yang menjadi fokus kajian adalah makna simbol budaya yang ada pada pertunjukan sandiwara Cirebon dengan meminjam hermeneutika sebagai pisau analisis pemaknaannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Rosliana (2004), program sarjana fakultas sastra Universitas Padjadjaran dengan judul “Konsep Filsafat Pendidikan dalam Cerpen *Baraumi Shogakko* Karya Miyazawa Kenji Melalui Pendekatan Hermeneutik”. Penelitian ini mengenai cerpen anak-anak Jepang karya Miyazawa Kenji yang berjudul *Baraumi Shogakko*. Miyazawa Kenji, seorang penulis yang terkenal dengan banyak menghasilkan karya-karya yang menggugah hati. Karya-karyanya meliputi semua elemen yang ada di dunia ini. Manusia, hewan, tumbuhan, batu, angin, awan, cahaya, bintang-bintang dan matahari. Potret alam mendominasi hasil karya Miyazawa Kenji. Bahkan tidak jarang ia memasukkan unsur sains, filosofi dan seni ke dalam tulisannya. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis cerpen *Baraumi Shogakko* adalah metode gabungan antara pendekatan hermeneutik dan tinjauan filsafat pendidikan. Dalam menganalisis cerpen *Baraumi Shogakko*, pertama-tama penulis mengemukakan totalitas bentuk dan makna melalui talah unsur-unsur

instrinsik karya sastra, kemudian penulis memfokuskan pada filsafat pendidikan yang terkandung dalam cerpen ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami makna filsafat pendidikan yang terkandung dalam cerpen *Baraumi Shogakko* karya Miyazawa Kenji melalui pendekatan hermeneutik, sebagai salah satu metode penelitian filsafat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rafael Maria Chistiyanto (1998), program sarjana fakultas Ilmu Filsafat Universitas Parahyangan dengan judul “Seni Mencari dalam Serat Dewaruci Tinjauan Hermeneutis Filsafat Timur”. Penelitian ini mengenai serat dewa suci, serat dewasuci adalah warisan budaya Jawa yang sarat makna. Sebuah karya yang merupakan perpaduan antara realitas yang adihlung dengan filosofi kehidupan manusia. Sebuah karya yang merupakan perpaduan antara realitas yang adihlung filosofi kehidupan manusia. Dalam lakon wayang, serat Dewaruci bisa berarti wadah bayang-bayang untuk bercermin dan menerawang peran kita di jagat raya. Watak manusia baik-buruk, tergambar nyata dalam kandungannya. Serat ini adalah salah satu cerita wayang yang juga cerita tentang gambar diri kita. Penelitian ini menggunakan kajian ilmu filsafat timur yang berusaha mengangkat paham filosofi nusantara menjadi sejajar dengan pandangan filsafat barat.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas P O Conor sebuah Disertasi (2001), Program Pascasarjana Departemen Agama dan Pendidikan Agama Universitas Katolik Amerikadengan judul “Sebuah Kajian Sosiologi dan Hermeneutika atas Pengaruh Agama pada rehabilitas Narapidana” . Penelitian ini mengacu pada keterhubungan peran social narapidana di penjara Primes Amerika dengan

mengkaji atas budaya pada masing-masing narapidana dengan mengkaji atas makna hermeneutika dalam penerapan social budaya dan agama mereka dalam berinteraksi antar sesama narapidana yang memiliki berbagai ragam kejahatan yang dilakukan sejumlah 869 orang . Penelitian ini menggunakan Konsep Hermeneutika Gadamer dan Paul Ricour atas pemaknaan dari aspek reigi, social dan budaya mereka.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Chistian K Wedemeyer dalam sebuah jurnal Juni (2007) vol 25 dengan judul : “Sapi, anjing dan mitos-mitas lain : Semiotic Konotatif di dalam Mahayoga Tantra dan Peribadatannya”. Penelitian ini memfokuskan pada semiotic koonotatif serta tanda-tanda bahasa yang ada dalam Kitab Mahayana Tantra dari Agama Budha aliran Budha Tantra dengan membandingkan pada tradisi di India mengenai sapi. Fokus penelitian berpijak pada bentuk bahasa dalam sebuah kalimat-kalimat yang terangkai pada kitab Mahayoga dengan pendekatan teori Roland Barthes.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Evola Vito dalam jurnal Internasional Seni, (2005) vol 2 dengan judul :” Semiotik Kognitif dan bacaan wacana teks religious sehari-hari : Model Hermeneutika dari literature suci dan wahyu”. Penelitian ini memfokuskan pada analisa teks bentuk methaphora, antromosentris, dan keterkaitan religious pada teks kitab suci yang dibaca sehari-hari atas implikasi interpretasi makna dalam pemikiran pembaca. Metodologi dengan mengacu pada eksplanasi teks dengan teori hermeneutic semiotic dan mengkaji atas pengaruh kognisi atas pemaknaan teks tersebut.

9. Penelitian yang dilakukan Tania Zittoun dalam jurnal internasional (2006) dengan judul : “ Perbedaan Makna Sekular : Talmud sebagai sumber Simbolik”. Penelitian ini memfokuskan pada struktur semiotic Talmud sebagai nilai, identitas dan makna yang banyak terangkai dalam symbol-simbol bahasa. Sehingga melakukan interpretasi pemaknaan maka dapat mengakibatkan pemahaman sekuler. Metode penggunaan dengan kuantitatif berpijak pada analisa semiotic berdasar pada psikologinya dalam tanda tersebut.
10. Penelitian yang dilakukan oleh CHRISTINE ATCHISON dalam Tesis Fakultas Pascasarjana Queen's University Kingston, Ontario, Canada, August, (2012) di Departemen Agama dengan judul : “ Dari Para Dewa ke Superhero “ Sebuah interpretasi atas buku-buku komik dan Pluralisme Agama”. Penelitian ini memfokuskan pada tanda dan symbol-simbol gambaran superhero yang dibandingkan dengan Dewa atau Tuhan dalam Tradisi Agama yang menganut Plural dalam ajarannya. Metodologinya adalah kualitatif pada teks symbol gambaran komik dengan menggabungkan teori Hermeneutika Paul Ricour dan Hans-Georg Gadamer.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Patrick Slattery dalam Paper American Educational Research Association New York City 1996 dengan judul : “ Hermeneutika : Sebuah fenomena Refleksi Estetika “. Penelitian ini menekankan pada Hubungan internal antara aspek Hermeneutika dan Subyektifitas pribadi dalam tindakan diskusi oleh pelajar dikelas berpijak pada metode eksperimen dengan landasan teori Hegel. Fokus yang dikembangkan

adalah meneliti argument dalam sebuah diskusi dikaitkan dengan konsep dialektikal Hegel serta berpijak juga pada teori Hermeneutika Hans Gadamer.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Afsaruddin dalam Journal Harvard Middle Eastern Monographs XXXII Harvard University Cambridge, Massachusetts (1999) dengan judul:” Hermeneutika dan Kehormatan : Negosiasi Ruang Publik pada kaum perempuan di masyarakat Muslim”. Studi ini memfokuskan pada persoalan keterhubungan peran wanita di ranah public yang terjadi di Negara-negara Timur. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa perubahan atas konsep pandangan wanita di ruang public dengan jalan memotret kondisi awal yang terjadi pada masa dinasti Turki Otoman hingga perubahannya sekarang. Dengan melakukan metode analisis kualitatif deskripsi atas perubahan konsep dalam melihat wanita di ranah Publik dengan berpijak pada teori Gender yang feminis dipandu dengan analisa Hermeneutika atas interpretasi paradig social, ekonomi dan kekuatan hubungan antara laki-laki dan wanita didalam masyarakat modern dan post modern dengan berpijak pada konsep teori Hermeneutika Peter Scemeicel.

13. Penelitian yang dilakukan oleh JEPPE SINDING JENSEN dalam kumpulan tulisan pada Journal Religion and Reason Volume 42 Walter de Gruyter · Berlin · New York (2004) dengan judul : “ Makna dan Agama :Sebuah Semiotika Semantik dalam Study Agama”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan melakukan analisa atas makan-makan interpretasi dan struktur makna dalam tradisi Keagamaan. Obyek yang dibuka dan dikembangkan adalah berkaitan dengan symbol-simbol dan tanda-tanda yang terdapat pada bahasa





kemampuan menghayati dimensi transenden baik dalam system metafora dalam kitab sehingga dapat mempengaruhi atas tindakan. Penelitian ini berpijak pada studi eksperimen terhadap beberapa subyek yang membangun sistemkepercayaan sebagai modal hidup melalui interpretasi atas makna-makna metaphor dalam religi.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Renate Anna Kandler dalam tesis pada Department of Classics and Religious Studies Faculty of Arts University of Ottawa, 2013, dengan Judul : “Mawar untuk Cinta, Bunga Violet Untuk Kerendahan Hati dan Bunga Lili untuk Penderitaan: Studi Fenomenologi Hermeneutika atas pengalaman berkaitan dengan Bunga pada buku harian dari ST. FAUSTINA KOWALSKA (1905-1938)”. Penelitian ini memfokuskan pada catatan-catatan harian seorang Santa yang bernama Faustina Kowalska dari tahun 1905-1938 yang dibatasi pada makna dari symbol bahasa bunga yang terdapat dari catatan tersebut. Digambarkan di awal oleh penulis bahwa bunga dalam tradisi katolik telah menghiasi berbagai macam aksesoris dalam gereja mulai dari segi arsitekturnya, literature maupun sejarahnya. Santo Faustina sendiri dianggap seorang Rohaniawan yang memiliki tradisi mistik dikalangan gereja, sehingga dia senantiasa membuat symbol-simbol dalam menggambarkan atas pandangannya, adapun symbol yang sering diungkap adalah berenka ragam bunga dan penamaannya. Adapun metode yang digunakan dengan mengkaji atas paparan bunga dengan teori Semiotik fenomena Hermeneutika. Yaitu dengan mengacu pada Roland barthes dan Ferdinand de Saussure dalam



masyarakat dalam filosofis Derida dengan mengikuti konsep semiotik Ferdinand De Saussure pada interpretasi makna Sufaha yang menjadi tradisi symbol yang terdapat dalam literature al-Qur'an. Tulisan tersebut mengembangkan makna Sufaha dalam konsep antropologi, sosiologi maupun system ekonomi yang ada dalam tradisi masyarakat muslim. Metodologi yang dipakai mengungkapkan kualitatif dengan mengembangkan atas makna semiotik dan hermeneutiknya.

22. Penelitian yang dilakukan oleh Tobin Chodos dalam Journal Internasional Musik (2014) dengan Judul : "Sebuah Hermeneutik Theologi atas Musik". Penelitian ini memfokuskan pada beberapa konsep nada, konsep aransemen dan konsep lirik dalam composer di kalangan Kristen yang dinyanyikan di gereja. Konsep yang dikembangkan dengan berpijak pada hermeneutika Derida dalam transendensial tanda dengan melakukan dekonstruksi pada konser music di Gereja. Dengan konsep JJ Roseu pada system Gramatology dalam konsep nada konser. Metodologi yang dikembangkan adalah kualitas dalam penjabaran konsep composer lagu.
23. Penelitian yang dilakukan oleh David Tracy The University of Chicago dengan judul : "Hermeneutic Barat dan Dialog Antar Agama". Penelitian mencoba membuat focus atas perbincangan hermeneutika yang dianggap bertentangan dengan konsep religi dan mendudukan atas konsep Hermeneutika barat yang cenderung sebagai konsep dialog dan membongkar makna sebagaimana konsep dari teori Gadamer. Peneliti hendak mendudukan bahwa Agama yang bersumber dari Kitab khususnya Agama Kristen yang masih ada persoalan





